

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesenian Rampak Bedug merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Pandeglang. Dalam perkembangannya, kesenian Rampak Bedug mengalami perubahan baik dalam hal bentuk dan struktur ataupun fungsi kesenian Rampak Bedug. Perubahan yang terjadi dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari faktor manusia, lingkungan geografis, ataupun kondisi sosial budaya masyarakat. Kesenian Rampak Bedug merupakan perkembangan dari tradisi *ngadu bedug* yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Pandeglang.

Keberadaan tradisi *ngadu bedug* yang terkadang menimbulkan perkelahian, maka pemerintah daerah mengemas tradisi tersebut menjadi sebuah kesenian tradisional Rampak Bedug. Kesenian Rampak Bedug pada awalnya dilakukan dalam rangka memeriahkan datangnya bulan suci Ramadhan, akan tetapi seiring bergeraknya waktu maka kesenian ini mengalami perubahan-perubahan. Kesenian Rampak Bedug ini dikemas dalam bentuk yang lebih atraktif dari tradisi *ngadu bedug*.

Istilah Rampak Bedug mulai diperkenalkan sekitar tahun 1970-an. Pada periode ini, kesenian Rampak Bedug mulai diperlombakan dan dikemas dalam kemasan yang baru. Kesenian Rampak Bedug mulai disajikan dengan dipadukan gerakan-gerakan yang sederhana, dimana gerakan yang ditampilkan lebih menonjolkan gerakan pada pukulan bedug. Periode ini, merupakan masa dimana

kesenian Rampak Bedug mulai dijadikan suatu agenda wajib untuk memperingati hari jadi Kabupaten Pandeglang.

Keberadaan kesenian Rampak Bedug terus berkembang dari masa ke masa. Pada era tahun 1980-an kesenian Rampak Bedug mulai dipadukan dengan unsur gerakan yang diambil dari unsur gerakan silat, serta pada masa ini kesenian Rampak Bedug mulai melebarkan sayapnya ke kancah Nasional. Kesenian Rampak Bedug mendapat kepercayaan untuk mewakili daerah Jawa Barat untuk mengikuti festival kesenian daerah tingkat Nasional. Memasuki tahun 1990, kesenian Rampak Bedug mulai terus menampakan eksistensinya sebagai seni tradisional. Kesenian Rampak Bedug berhasil menampilkan pertunjukannya dengan berkolaborasi dengan seni Rampak Kendang.

Seiring dengan perkembangan waktu, setelah terbentuknya Provinsi Banten maka kesenian Rampak Bedug mulai menjadi ikon kesenian Banten selain seni Debus. Menginjak tahun 2000-an, kesenian Rampak Bedug mulai dihadapkan dengan tantangan yang muncul dari seni modern. Keberadaan seni modern lambat laun mulai melemahkan seni tradisional. Nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah seni tradisional mulai tergantikan dengan hadirnya seni modern yang dianggap lebih maju dan dapat mewakili perkembangan jaman.

Keberadaan kesenian Rampak Bedug sebagai suatu warisan budaya, tentunya sangat berkaitan dengan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat memiliki peranan yang penting dalam melestarikan suatu kebudayaan. Tata kehidupan masyarakat beserta perubahannya turut menentukan perkembangan dan kelestarian seni tradisional. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat merupakan

salah satu aspek yang penting dalam menyangga suatu seni tradisi yang ada di suatu daerah.

Kesenian Rampak Bedug memiliki unsur-unsur yang terkandung di dalamnya antara lain unsur religi, unsur sosial serta unsur hiburan. Unsur-unsur tersebut tentunya secara tidak langsung memiliki manfaat bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Beragam tanggapan tentang kesenian Rampak Bedug bermunculan dari masyarakat, baik dari generasi tua maupun generasi muda. Pada intinya mereka berpandangan bahwa kesenian Rampak Bedug merupakan warisan budaya yang menjadi identitas wilayah Kabupaten Pandeglang harus tetap dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya. Kesenian Rampak Bedug diharapkan dapat dikenal oleh khalayak ramai dan dapat bersaing dengan kesenian modern.

Keberadaan kesenian Rampak Bedug lambat laun mulai sedikit tergeser oleh kesenian modern, oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk dapat melestarikan dan mempertahankannya. Usaha tersebut antara lain adanya dukungan dari masyarakat terutama pelaku (seniman) atau pendukung dan juga pemerintah setempat. Dalam pembahasan ini penulis menitik beratkan upaya pelestarian yang terjadi dalam kesenian Rampak Bedug pada dua unsur yang paling terkait dan bertanggung jawab atas perkembangannya. Kedua unsur tersebut adalah pelaku atau seniman Rampak Bedug itu sendiri dan tentu saja pemerintah atau institusi setempat.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam melestarikan keberadaan Kesenian Rampak Bedug adalah dengan cara melakukan pembinaan-pembinaan

kepada seniman atau sanggar-sanggar. Selain itu, upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara menampilkan pertunjukan kesenian Rampak Bedug dalam setiap acara hari jadi Kabupaten Pandeglang. Setidaknya, dengan upaya yang sangat minim sekalipun, diharapkan keberadaan kesenian Rampak Bedug dapat terus tetap bertahan.

Upaya dasar yang dilakukan para seniman untuk melestarikan kesenian Rampak Bedug adalah dengan melakukan sistem pewarisan yang utuh dan berkesinambungan yaitu dengan cara mengajarkan kesenian Rampak Bedug pada anak-anaknya atau generasi muda dilingkungannya. Upaya lainnya adalah mengemas kesenian Rampak Bedug dengan cara mengikuti atau menyesuaikan terhadap perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya setempat dan lingkungan masyarakat dengan tidak mengesampingkan nilai budaya yang mendasar dari kesenian tersebut, diantaranya dengan mengkombinasikannya dengan kesenian lain. Pengkombinasian kesenian Rampak Bedug tentunya sangat terkait dengan proses kreatif yang dilakukan oleh seniman.

## B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan pelestarian Seni Rampak Bedug saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukkan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas.
- b. Pemerintah diharapkan dapat memperhatikan organisasi-organisasi kesenian, khususnya kesenian Rampak Bedug agar agar lebih dapat bersaing dengan kesenian modern yang berkembang di masyarakat dan hal ini juga dilakukan agar kesenian Rampak Bedug tetap terjaga kelestariannya sebagai kesenian khas Kabupaten Pandeglang.
- c. Perlu adanya promosi kepada masyarakat luas baik melalui media cetak atau media elektronik.
- d. Grup-grup kesenian Rampak Bedug di Kabupaten Pandeglang yang berperan sebagai wadah pelestarian kesenian Rampak Bedug, hendaknya agar selalu tetap mempertahankan nilai keaslian dalam pertunjukan kesenian Rampak Bedug.
- e. Proses pewarisan kepada generasi muda hendaknya diperluas tidak hanya dikalangan keluarga atau orang terdekat seniman saja, tetapi juga kepada masyarakat luas.

- f. Melakukan pendokumentasian atau pendataan terhadap kesenian Rampak Bedug, agar kesenian ini dapat terus bertahan.
- g. Pemerintah diharapkan mau mensponsori terciptanya sebuah karya tulis baik berupa buku ataupun makalah tentang kesenian tradisional, hal ini karena penulis merasakan sendiri kesulitan dalam mencari sumber tertulis mengenai kesenian Rampak Bedug.

